

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI  
JURNAL IBADAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS II  
MITQ NURUL IMAN WONOGIRI**



**Oleh:  
Ririn Ekosari  
NIM: 17204010140**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Eko Sari, S.Pd. I

NIM : 17204010140

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ririn Eko Sari, S.Pd. I

NIM. 17204010140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Eko Sari, S.Pd. I

NIM : 17204010140

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Ririn Eko Sari, S.Pd. I

NIM. 17204010140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Eko Sari, S.Pd.I.  
NIM : 17204010140  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridla Allah.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ririn Eko Sari, S.Pd.I.  
NIM: 17204010140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-278/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI  
JURNAL IBADAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS II MITQ  
NURUL IMAN WONOGIRI

Nama : Ririn Eko Sari

NIM : 17204010140

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 15 Agustus 2019

Pukul : 08.30 – 09.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661721 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI JURNAL  
IBADAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS II MITQ NURUL IMAN WONOGIRI

Nama : Ririn Eko Sari

NIM : 17204010140

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqasyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Zainal Arifin, M. Sl.

Penguji II : Dr. Imam Machali, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Agustus 2019

Waktu : 08.30 – 09.30

Hasil : A- (91)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum ww*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI  
JURNAL IBADAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS II MITQ  
NURUL IMAN WONOGIRI**

yang ditulis oleh:

Nama : Ririn Eko Sari, S.Pd.I  
NIM : 17204010140  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum ww*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2019  
Pembimbing  
  
Dr. Maemonah, M.Ag  
NIP:

## ABSTRAK

**Ririn Eko Sari.** 2019. *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Melalui Jurnal Ibadah pada Mata Pelajaran Fikih Kelas II MITQ Nurul Iman Wonogiri.* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019

Tujuan pembelajaran fikih akan tercapai jika siswa mampu menerapkan pembelajaran sebagai amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang belum tuntas dan kurangnya kesadaran akan peran orang tua, membuat peserta mengalami kesulitan belajar. Perlu adanya sarana untuk memantau perkembangan siswa di luar sekolah sehingga orang tua pun akan ikut berpartisipasi. Maka dari itu, penting kiranya dikembangkan sarana pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa di luar sekolah seperti sebuah jurnal ibadah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di lapangan, maka peneliti menggunakan metode penelitian R & D (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti yaitu, Model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II MITQ Nurul Iman Wonogiri dan para validator yang sesuai dengan bidangnya. Instrumen yang digunakan meliputi angket, interview, dan lembar kerja siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnal ibadah telah berhasil dikembangkan dengan materi shalat untuk siswa kelas II MITQ Nurul Iman. Prototipe jurnal ibadah terdiri atas 6 bagian atau 30 halaman. 2 slide pertama berisi pembukaan dan petunjuk penggunaa, sedangkan 4 slide selanjutnya berisi materi wudhu, shalat, doa sehari-hari, tabel shalat. Adapun hasil validasi dari berbagai aspek penilaian telah menunjukkan nilai sangat baik/layak. Hasil uji coba menyatakan hasil pemahaman siswa yang meningkat, dengan rincian nilai *pre test* yang menunjukkan nilai rata-rata 48 dan *pos test* memiliki nilai rata-rata 72. Hasil signifikansi sebesar 0.000 yang artinya jika nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan jurnal ibadah ini efektif untuk meningkatkan pemahaman materi serta membantu siswa menerapkan pembelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari dan mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II MI.

**Kata Kunci:** Jurnal Ibadah, Pembelajaran Kontekstual, Mapel Fikih Kelas II MI.



## ABSTRACT

**Ririn Eko Sari.** 2019. Development of Contextual Learning Through Worship Journals in Fikih Subjects for second grades MITQ Nurul Iman Wonogiri. Thesis. Master Program of Islamic Education. The Faculty of Tarbiyah and Teaching Science of Sunan Kalijaga. State Islamic University Yogyakarta. 2019

The goal of fiqh learning will be achieved when the students can apply fiqh learning as *amaliyah* in daily life. The unfinished learning process and the lack of awareness of the parents are the factors of learning difficulties for participants. There needs to be a means to monitor student development outside of school to encourage parents participation. Therefore, it is important to develop learning facilities to monitor student development outside of school such as a worship journal.

Based on the background of problems above, R & D (Research and Development) research method was adopted. The development model for this study was the ADDIE Model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subjects in this research were students of class II, MITQ Nurul Iman Wonogiri and validators in their fields. The instruments of this research were questionnaires, interviews, and student worksheets.

The results of this inquiry indicated that the prayer journal has been successfully developed with prayer subject for students of class II, MITQ Nurul Iman. The worship journal prototype consists of 6 sections or 30 pages. The first 2 slides contain the opening and instructions for using journal, while the next 4 slides contain important subjects are ablution, prayer, daily prayer, and prayer tables. The results of the validation from various aspects of the assessment have shown very good/decent score. The experiment result showed the increasing of student understanding, with details of the pre-test score that showed an average score at 48 and post-test has an average score at 72. Significance results of 0,000, which means that if a significant score shows  $<0.05$ , it can be concluded that the use of worship journals is effective in increasing understanding of the subject and help students to practice the fikih subject in the daily life and overcoming students' learning difficulties in the fikih subject for MI Class II

**Keywords:** Journal of Worship, Contextual Learning, Fikih Subjects for second grade of MI.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur keharibaan Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI JURNAL IBADAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS II MITQ NURUL IMAN**. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan tesis ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti berikan kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama beserta Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah yang telah memberikan kesempatan kepada kami sebagai guru madrasah untuk memperoleh beasiswa program tugas belajar studi jenjang strata-2.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Radjasa, M.Si. selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. H. Karwadi, M. Ag. selaku Ketua Pengelola Kelas Kerjasama PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Maemonah, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, dorongan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
8. Dr. H. Karwadi, M.Ag, Dr. Imam Machali, M.Pd, Nuryadi, S.Pd.I yang telah bersedia menjadi validator untuk produk media ini.
9. Faysal Ramadhon, S. Kom., selaku kepala MI Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang telah memberikan izin penelitian.
10. Guru dan Siswa MI Tahfidzul Qur'an Nurul Iman yang telah membantu penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas PAI Kerjasama yang telah memberikan *support* kepada peneliti.
12. Sahabat seperjuangan anggota *green house*: Mahmudah, Cucu Hayati, Latifatul Azizah, dan Umi Hani atas kebersamaannya di Kota Istimewa.
13. Keluarga Bani Siswo Sainem yang senantiasa mendoakan dalam setiap lelah dan letih perjuangan
14. Sang *Murobbi* yang telah menghantarkan perjuangan hingga detik ini.  
*Jazakumullah ahsana al-jaza.*

15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, arahan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah. Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Peneliti,

Ririn Eko Sari, S.Pd.I

NIM. 17204010140



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	30
<b>BAB II PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI JURNAL IBADAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH</b>	31
A. Pembelajaran Kontekstual	31
1. Hakikat Pembelajaran Kontekstual	31
2. Landasan Filosofis Pembelajaran Kontekstual	33
3. Prinsip Ilmiah Pembelajaran Kontekstual	35
4. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	36
B. Jurnal Ibadah	40
1. Pengertian Jurnal	40
2. Pengertian Ibadah	40

3. Pengertian Jurnal Ibadah	45
C. Kesulitan Belajar	45
1. Hakikat Kesulitan Belajar	45
2. Penyebab Kesulitan Belajar	47
D. Mata Pelajaran Fikih Kelas II MI	49
<b>BAB III MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZUL QURAN</b>	
<b>NURUL IMAN</b>	53
A. Letak dan Keadaan Geografis MITQ Nurul Iman	53
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan MITQ Nurul Iman	56
C. Keadaan Guru, Siswa, dan Lingkungan Madrasah	59
D. Pembelajaran Fikih di MITQ Nurul Iman	60
<b>BAB IV PROSEDUR PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>KONTEKSTUAL MELALUI JURNAL IBADAH PADA</b>	
<b>MATA PELAJARAN FIKIH KELAS II MI</b>	63
A. Problem Pembelajaran Fikih	63
B. Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Melalui Jurnal Ibadah	63
1. <i>Analysis</i>	64
a. Analisis Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa	64
b. Pemikiran Tentang Produk Yang Akan Dikembangkan	67
2. <i>Design</i>	68
a. Konsep Jurnal Ibadah	68
b. Prototipe Jurnal Ibadah	92
3. <i>Development</i>	101
a. Identitas validator	101
b. Hasil validasi ahli materi	101
c. Hasil validasi ahli media	104
d. Hasil validasi guru atau pengguna	107
e. Saran perbaikan oleh Validator	109
f. Hasil perbaikan produk	111

4. <i>Implementation</i>	117
a. Proses pelaksanaan uji coba jurnal ibadah	117
b. Hasil uji coba	119
5. <i>Evaluation</i>	123
a. Respon siswa setelah menggunakan jurnal ibadah	123
b. Kelebihan dan kelemahan jurnal ibadah	126
c. Hasil desiminasi jurnal ibadah	127
C. Dampak Pengembangan Pembelajaran Kontekstual melalui Jurnal Ibadah	129
<b>BAB V PENUTUP</b>	130
A. Simpulan	130
B. Saran	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	133
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA DIRI</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Validasi Oleh Ahli Materi	136
Lampiran 2	Lembar Validasi Oleh Ahli Media	142
Lampiran 3	Lembar Validasi Oleh Guru	144
Lampiran 4	Lembar Latihan Soal	146
Lampiran 5	Lembar Respon Siswa	147
Lampiran 6	Hasil Belajar Siswa (Pre Test)	148
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa (Post Test)	149
Lampiran 8	Foto Kegiatan Uji Coba Produk	151
Lampiran 9	Surat Keterangan Desiminasi Oleh Kepala MI	153
Lampiran 10	Surat Keterangan Desiminasi Oleh Guru Fikih MI	154
Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian Dari Madrasah	155
Lampiran 12	Biodata Diri	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah ke arah positif.<sup>1</sup>

Dalam proses belajarnya tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan. Kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dalam lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun kedokteran. Kesulitan belajar didasarkan atas suatu kondisi dari belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi.<sup>2</sup>

Menurut periodisasi perkembangan pedagogis, anak usia kelas II merupakan masa peralihan dari tahap perkembangan fungsi penginderaan yang memungkinkan anak mulai mampu mengenali lingkungannya beralih ke tahap perkembangan fungsi ingatan dan imajinasi individu yang memungkinkan anak mulai mampu menggunakan fungsi intelektual dalam usaha mengenal

---

<sup>1</sup> Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), hlm. 161-162

<sup>2</sup>Ibid., hlm. 177-178

dan menganalisis lingkungan.<sup>3</sup> Hal ini memungkinkan terjadinya kesulitan belajar yang lebih kompleks. Namun, di samping itu jika siswa kelas II dididik dengan metode yang sesuai dan model pembelajaran yang menarik, akan melejitkan potensi anak dengan lebih dahsyat karena anak sedang dalam permulaan masa *golden ageny*.

Pembelajaran fikih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan atau siswa. Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah atau *hablumminallah* yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama atau *hablumminannaas* yang diatur dalam fikih muamalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MITQ Nurul Iman Wonogiri, pembelajaran fikih kelas II dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu ceramah, demonstrasi dan penugasan. Ceramah yang dilakukan di kelas sebagai modal dasar yang diberikan kepada siswa untuk selanjutnya dikembangkan baik dalam kesehariannya dengan dibantu guru maupun orang tua meskipun beberapa siswa terlihat kurang tertarik ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah karena terlihat justru malah asyik main sendiri bahkan bercanda dengan temannya hingga guru harus menegur untuk membuat peserta didik kembali memperhatikan. Adapun demonstrasi

---

<sup>3</sup>Ibid., hlm. 108.

dilakukan dengan pembiasaan ibadah yang dilakukan berjamaah dan rutin setiap hari. Namun ketika shalat berlangsung beberapa anak masih banyak gerak bahkan mengobrol dengan temannya. Sedangkan untuk penugasan selain di sekolah juga diberikan sebagai tugas di rumah untuk mereview pengetahuan yang didapatkan di sekolah dengan didampingi orang tua dalam penyelesaiannya. Dari penugasan tersebut, beberapa anak sering lupa tidak mengerjakan dan beralasan lupa atau tertinggal di rumah. Peran orang tua sangat diperlukan dalam hal ini.<sup>4</sup>

Ketika dikonfirmasi kepada orang tua sesuai hasil wawancara dengan wali dari ananda Andre Trifridiansyah mengatakan.

“Masya Allah buuuuu, Andre kalau di rumah di suruh belajar itu susahnya minta ampun. Kalau siang pulang sekolah langsung main entah ke mana, kadang mancing, main sepeda dengan Ivan. Sudah saya nasehati berkali-kali tapi nggak digubris bu.”<sup>5</sup>

“Andre adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Ayah dan kakak laki-lakinya bekerja di rantau sehingga jarang bertemu hanya beberapa bulan sekali. Keseharian Andre di rumah hanya ditemani ibu, karena kakak perempuannya yang duduk di bangku kuliah sehingga tidak bisa menemani Andre belajar lebih intensif. Ivan adalah anak sulung dari dua bersaudara. Ivan hidup bersama ibu dan satu adik laki-lakinya tanpa seorang ayah yang bisa menemani kesehariannya. Ibu sehari-hari berjualan sayur keliling mulai dari subuh hingga siang dan dilanjutkan dengan kegiatan lain hingga sore. Sehingga Ivan dan adeknya pun hanya bertemu dengan ibunya di malam hari, karena di pagi hari ketika mereka bangun, ibu sudah berangkat ke pasar untuk membeli dagangan yang akan dibawa keliling. Sehari-hari Ivan sering terlihat mengendarai sepeda motor dengan membawa pancing, terkadang mengajak bermain dan pergi tanpa seizin orang tua dari teman tersebut.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di MITQ Nurul Iman pada tanggal 12 Februari 2019, pukul 08.30

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tarwini wali murid dari siswa bernama Andre pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 10.00

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faysal, kepala MITQ Nurul Iman pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.20.

Kurangnya pengawasan dari orang tua menghadapkan anak pada kesulitan belajar karena tidak ditemukannya sosok yang bisa mengarahkan ketika mereka menemukan kesulitan dalam belajar

Dalam suatu kesempatan, usai shalat dhuhur, guru menanyai seluruh siswa terkait dengan shalatnya kemarin selama satu hari penuh. Beberapa siswa mengaku tidak shalat karena lupa, tidur, dan alasan lain. Setelah dijelaskan fadhilah atau keutamaan shalat terutama jika dilakukan dengan jamaah, yang membuat guru kaget adalah ada siswa yang mengatakan:

“saya nggak bisa shalat jamaah bu, soalnya ayah ibu saya nggak sholat. Jadi, saya sholat sendiri.”<sup>7</sup>

Kesadaran orang tua dengan tidak hanya menyuruh akan tetapi juga memberikan contoh perlu dilakukan agar anak lebih mudah diarahkan. Kecenderungan anak untuk melakukan *imitasi* atau meniru lebih kental dari pada hanya sekedar melakukan hal yang disuruh atau *gaya robot*. Sehingga dengan memberikan teladan akan lebih efektif, seperti dengan melakukan shalat berjamaah dengan keluarga.

Hal senada juga diungkapkan dalam buku Perkembangan Anak tentang pentingnya hubungan Mesosistem (komunikasi keluarga dan sekolah) bahwa siswa yang sukses mendapatkan keuntungan dari guru yang kompeten di sekolah dan orang tua yang mendukung di rumah. Untuk memastikan bahwa siswa mendapat dukungan untuk sekolah di rumah, penting untuk menjaga

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di MITQ Nurul Iman pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 12.30.

alat-alat komunikasi antara sekolah dan keluarga.<sup>8</sup> Ringkasan penelitian akhir-akhir ini dalam hubungan antara keluarga dan penelitian mengungkapkan bahwa program dan usaha khusus untuk melibatkan keluarga sering dapat membuat perbedaan pada prestasi anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka berhubungan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi, dan perilaku yang lebih baik di sekolah dan di rumah. Strategi yang berhasil di antaranya mencakup guru bertemu empat matadengan orang tua dan tetap berhubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan seorang anak. Orang tua seringkali memasrahkan anaknya kepada sekolah dengan sistem “borong”. Artinya semua hal terkait pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Sehingga secara tidak langsung menghendaki untuk menghapus kewajiban orangtua sendiri untuk ikut berperan dalam mendidik anaknya. Rendahnya kesadaran akan peran orang tua dalam pendidikan membuat pendidikan terasa pincang karena tidak seimbang langkah kedua kaki (sekolah dan orang tua). Tentunya hal ini juga akan memicu timbulnya kesulitan belajar karena tugas yang diberikan dan kesulitan yang dialami siswa di sekolah tidak mendapat pertolongan dan bantuan dari orang tua di rumah. Sehingga kesulitan yang dialami semakin berlanjut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa pada paparan sebelumnya, ketika ditanya tentang rutinitas sholat fardhu. Siswa menyatakan bahwa dia tidak bisa

---

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (tp.: Erlangga, 2007), hlm. 56-57.

<sup>9</sup> Ibid.

melaksanakan shalat berjamaah di rumah dikarenakan orang tuanya tidak melaksanakan shalat. Bagaimana seorang guru bisa memahami bahwa shalat berjamaah itu penting dan lebih utama sedangkan orang tua tidak mengajarkan hal yang sama di rumah?. Tidak adanya benang merah antara materi yang disampaikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitar. Ketidakselarasan ini akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses aktualisasi kondisi nyata tentunya melibatkan banyak pihak antara lain guru itu sendiri, teman, orang tua, serta lingkungan sosial siswa yang dapat mempengaruhi pengembangan terhadap konsep yang sudah di terima di madrasah.

Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar social budaya dan sejarahnya. Menurut Vygotsky perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Dimensi kesadaran social berifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat *derivative* atau merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengontruksi pengetahuannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 22.

Vygotsky mengemukakan bahwa interaksi-interaksi seseorang dengan lingkungan dapat membantu pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang dibawa seseorang ke sebuah situasi pembelajaran dapat sangat mempengaruhi hasil belajar.<sup>11</sup>

Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengetahuan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru cukup mampu memberikan pemahaman kepada siswa, karena terbukti siswa menganalisis pembelajaran fikih tentang kewajiban menjalankan ibadah yakni shalat dengan peristiwa yang dialami di lingkungan sekitar. Namun siswa belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari secara maksimal karena mengalami beberapa kesulitan seperti keadaan ekonomi keluarga yang berdampak pada perhatian orang tua terhadap perkembangan anak serta tingkat kepedulian dan

---

<sup>11</sup> Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 343

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.. 193.

religiusitas orang tua maupun keluarga sehingga belum dapat mengarahkan anak untuk lebih disiplin dalam beribadah.

Gaya mengajar guru fikih yang tekstual masih banyak ditemukan di sekolah maupun madrasah, padahal hal tersebut tidak selaras dengan hakikat pembelajaran fikih. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>13</sup>

Guru fikih di MITQ Nurul Iman mengeluhkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap ibadah anak selama di rumah.

“Kami selain menyampaikan pentingnya shalat, juga selalu mengingatkan anak-anak untuk menjaga shalatnya terutama di rumah. Namun, kebiasaan orang tua pemborong (pendidikan anak borong alias pasrah pada guru) menyebabkan ibadah anak tidak terkontrol dan terawasi. Padahal intensitas anak-anak bersama guru lebih sedikit dibanding dengan orang tua. Guru hanya bisa mengawasi untuk salat dhuha dan dhuhur, sedangkan untuk shalat ashar, maghrib, isya, dan subuh anak bersama dengan orang tua. Bahkan tak jarang yang orang tua pun tidak memberikan teladan tentang pentingnya menjaga shalat.

<sup>14</sup>

Tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya tanggung jawab seorang guru. Namun hal tersebut akan terwujud dengan adanya kerjasama yang solid

---

<sup>13</sup> Lampiran PMA No. 165 Tahun 2014. Hal. 44. Diakses di <http://www2.kemenag.go.id/artikel/28651> pada tanggal 7 Februari 2019 pukul 11.47

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Agus Setiawan, S.Pd.I, guru PAI kelas II MITQ Nurul Iman pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 11.30.



antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat serta seluruh komponen pendidikan yang ada yang mana pemerintah termasuk di dalamnya.

Kemajuan teknologi sebagai sarana komunikasi telah berkembang dengan pesat. Adanya aplikasi whatapp misalnya, bisa membantu dalam berkomunikasi dengan seluruh wali murid cukup dalam satu ruang diskusi dengan membuat grup wali murid. Namun hal tersebut juga belum bisa maksimal di daerah pedesaan bahkan di pegunungan seperti di Wonogiri. Wonogiri yang berasal dari kata *wono* yang artinya alas atau hutan dan *giri* yang artinya gunung. Jadi Wonogiri diartikan sebagai hutan di daerah pegunungan. Sulitnya mencari akses sinyal menjadi kendala pula dalam berkomunikasi selain ekonomi yang masih relatif menengah ke bawah.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

“adanya grup wali murid memang cukup mempermudah komunikasi, namun belum bisa maksimal. Sering informasi tidak tersampaikan karena banyak hal. Tidak semua wali murid memiliki smartphone yang mempunyai fitur seperti whatsapp karena ekonomi wali murid 60 % lebih masih menengah ke bawah. Jangankan untuk membeli paketan data internet, untuk membayar infak bulanan saja sering kali terlambat sekian bulan bahkan satu semester. kekuatan sinyal yang rendah juga menghambat komunikasi dalam ruang diskusi grup wali murid.<sup>15</sup>

Hal tersebut di atas membuktikan bahwa android dirasa kurang maksimal jika digunakan untuk mengontrol maupun mengawasi shalat anak-anak di luar sekolah. Sehingga perlu adanya alat yang lebih menyeluruh dan menyentuh baik anak dan orang tua.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faysal, kepala MITQ Nurul Iman pada tanggal 20 April 2019

Dalam penyampaian materi pelajaran, terdapat ruang yang memberikan peluang materi diterima atau tidak diterima secara komplit. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: suara dalam penyampaian materi tidak dapat ditangkap dengan jelas, sifat materi yang abstrak, dan gangguan situasi pada lingkungan kelas pada saat materi disampaikan. Bagi materi-materi yang abstrak, seringkali terjadi ketidakselarasan antara materi yang disampaikan oleh guru dengan materi yang diterima oleh siswa. Sehingga memungkinkan terjadinya kesulitan belajar siswa. Dalam hal yang demikian, pembelajaran yang tepat sangat diperlukan.

Di samping pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal juga perlu diperhatikan. Kehadiran media pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat memperjelas materi yang disampaikan serta membantu siswa dalam memahami materi yang diterima.

Kesulitan belajar disebabkan oleh masalah yang dialami otak dalam menerima, memproses, menganalisis, dan menyimpan informasi. Masalah ini menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan belajar dan hambatan belajar dapat dikategorikan ke dalam masalah belajar mengakibatkan berbagai masalah psikologis, sebagai akibat dari berbagai kendala yang dialami individu yang bersangkutan dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bernard yang diperkuat oleh Bloomingquist mengemukakan bahwa kegagalan yang dialami individu

mendorong timbulnya mekanisme pertahanan diri yang dapat dilihat dari perilaku individu tersebut.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan di MITQ Nurul Iman Wonogiri, proses pembelajaran fikih di kelas dua dilaksanakan dengan kolaborasi beberapa metode di antaranya dengan ceramah, demonstrasi dan penugasan. Paduan dari beberapa metode ini menunjukkan beberapa prinsip pembelajaran kontekstual telah digunakan hanya saja belum maksimal. Diketahui dari hasil wawancara dengan guru fikih bahwa beliau menyatakan tidak terlalu memahami apa dan bagaimana sebenarnya pembelajaran kontekstual itu seharusnya dilakukan. Beliau memberikan materi dengan beberapa metode merupakan inovasi setelah mengetahui gaya belajar serta kesulitan belajar yang dialami siswa yang beraneka ragam karakteristiknya. Dan beberapa siswa memberikan respon yang positif karena lebih semangat dan antusias.<sup>17</sup> Namun beliau masih merasa kesulitan untuk mengetahui perkembangan siswa di luar jam sekolah baik di rumah maupun di masyarakat. Karena amaliyah dari pembelajaran fikih justru lebih banyak di luar sekolah, seperti ketika di rumah dan di masyarakat. Untuk mengetahui apakah pembelajaran fikih ini hanya dipahami anak sebagai teori saja atukah sudah tumbuh sebagai wujud amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya formula untuk mengontrol dan mengawasi sehingga bisa ditindak lanjuti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mengatasi kesulitan belajar siswa setelah menerima teori

---

<sup>16</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 11-12.

<sup>17</sup> Hasil observasi di MITQ Nurul Iman pada tanggal 23 April 2019 pukul 08.30

yang disampaikan guru di dalam kelas meski belum sempurna. Kurangnya kesadaran beberapa pihak merupakan salah satu faktor terjadinya kesulitan belajar sehingga perlu adanya proses pembelajaran yang lebih sempurna.

Kendala yang terjadi sebagaimana dipaparkan di atas tidak boleh dibiarkan begitu saja. Kondisi tersebut perlu mendapat penyelesaian-penyelesaian agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih efektif. Jika menelusuri akar permasalahan peristiwa di atas, dapat ditemukan 3 masalah, yaitu pembelajaran kontekstual yang belum sempurna, kurangnya kesadaran terkait peran orang tua dalam pembelajaran, serta terbatasnya media untuk mengetahui perkembangan siswa di luar sekolah. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan mengembangkan sebuah alat yang lebih merakyat dan menyeluruh untuk mengontrol shalat anak di luar sekolah yaitu dengan menggunakan jurnal ibadah.

Jurnal merupakan alat penilaian yang autentik yang berbentuk buku dan ramah terhadap anak-anak. Di dalamnya terdapat materi pengantar tentang salat dan kolom yang diisi secara rutin atau berkala. Jurnal kerap digunakan oleh sekolah maupun madrasah namun hanya pada bulan ramadhan saja yang biasa disebut dengan jurnal ramadhan. Sering kita lihat usai kultum anak berbondong-bondong meminta tanda tangan khatib untuk mengisi jurnal yang ditugaskan guru. Sedangkan jurnaal ibadah yang dikembangkan peneliti ini adalah jurnal ibadah yang digunakan setiap hari dalam satu tahun. Dengan

adanya jurnal anak akan termotivasi untuk *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).

Dari berbagai uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian pengembangan jurnal ibadah yang tidak hanya digunakan ketika ramadhan namun digunakan secara berkala dan rutin setiap hari untuk mengontrol ibadah shalat anak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika permasalahan tersebut dibiarkan terus menerus, maka akan berdampak buruk bagi siswa, guru, dan madrasah. Siswa akan terus menerus merasakan kesulitan dalam belajar terutama dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupannya dan guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, madrasahpun tak akan jauh beda dengan sekolah negeri pada umumnya jika siswa tidak mampu menerapkan hukum islam dalam kesehariannya sehingga mempengaruhi kualitas madrasah dan segala komponennya.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Proses pembelajaran kontekstual yang belum sempurna
2. Kurangnya kesadaran terkait peran orang tua dalam pembelajaran
3. Terbatasnya sarana untuk mengetahui perkembangan siswa di luar sekolah

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II MITQ Nurul Iman?

2. Bagaimana pengembangan pembelajaran kontekstual melalui jurnal ibadah pada mata pelajaran fikih kelas II MITQ Nurul Iman?
3. Apa dampak pembelajaran kontekstual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II MITQ Nurul Iman?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian, tentunya mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan manfaat. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II MITQ Nurul Iman
2. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran kontekstual melalui jurnal ibadah pada mata pelajaran fikih kelas II MITQ Nurul Iman
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan pembelajaran kontekstual berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II MITQ Nurul Iman

Dengan adanya tujuan di atas, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat atau kegunaan sebagai berikut;

1. Bersifat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pembelajaran fikih
  - b. Menambah gambaran dan informasi tentang persoalan yang dihadapi oleh murid dalam pembelajaran
  - c. Memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran
2. Bersifat praktis
  - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang telah dilaksanakan

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang efektif dan efisien kepada pendidik Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Wonogiri agar lebih baik lagi dalam menerapkan strategi pembelajaran guna mengatasi persoalan yang dihadapi baik guru maupun peserta didik.
- c. Bagi siswa, pembelajaran kontekstual sebagai solusi yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik.
- d. Bagi UIN Sunan Kalijaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian terutama di bidang pendidikan.
- e. Bagi peneliti, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan khususnya tentang pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran fikih di MI Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Wonogiri

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dari posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Mengenai implementasi Contextual Teaching and Learning telah banyak tesis ataupun jurnal yang membahasnya. Dari sekian banyak tersebut, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Jurnal Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual oleh Hamruni. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menerapkan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar,

dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.<sup>18</sup>

2. Jurnal Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih oleh Suriadi. Dalam rangka penerapan pendekatan kontekstual ini, kebiasaan guru yang melakukan akting di 'panggung' kelas dan peserta didik hanya mampu menonton apa yang diperankan guru, sudah saatnya harus diubah menjadi siswa yang aktif belajar, sedangkan guru hanya membimbing dari dekat. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.<sup>19</sup>
3. Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dan Inovasi Guru di SDN 1 dan 3 Selang Kebumen oleh Maemonah dan Siti Anisatun Nafi'ah. Secara kuantitatif pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan pada ranah kognitif ditunjukkan oleh nilai *posttest* dengan hasil uji *man whitene y u* lebih dari 0,05. Secara kualitatif pengaruh model pembelajaran kontekstual melalui inovasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah sikap dan psikomotorik, terlihat dari perilaku peserta didik seperti tanggungjawab, aktif, kerjasama, mengamati, menyimpulkan, mengelola uang, dan menabung.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hamruni, *Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>19</sup> Suriadi, *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih*, dalam Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Uniska, Vol. 3, No.1, Oktober 2017.

<sup>20</sup> Maemonah dan Siti Anisatun Nafi'ah, *Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dan Inovasi Guru di SDN 1 dan 3 Selang Kebumen*, dalam Jurnal Literasi, Vol. IX, No. 1, Tahun 2018.



Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada subjek penelitian mata pelajaran dan metode penelitian. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual baik dari ranah kognitif, sikap dan psikomotorik mata pelajaran IPS di SD dengan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Sedangkan yang peneliti lakukan adalah mengembangkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fikih materi shalat untuk kelas II MI dengan menggunakan pendekatan penelitian R&D

4. Tesis Suaeba tahun 2012, yang berjudul, "*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Parangloe Kabupaten Gowa*". Guru merupakan faktor penentu keberhasilan Pendidikan, maka guru dituntut untuk memiliki keikhlasan dengan segala upayanya membekali diri, mengembangkan potensinya tanpa memikirkan pengorbanan baik materi maupun non materi demi terlaksananya kewajiban dan amanah yang diemban. Salah satu bentuk kepedulian pendidik atau guru dalam hal pengembangan diri yaitu melanjutkan pendidikannya di S2 sesuai spesialisasi bidang studi yang dimiliki. Pendekatan dan metode yang akan diterapkan sehingga peserta didik belajar dengan nyaman, mampu membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan itu tanpa hanya mengikut saja apa kata gurunya, adalah salah satu kemampuan guru yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang dituntut baik secara formal atau dengan pelatihan MGMP. Peserta didik berusaha menemukan sendiri kompetensi dasar yang ingin dicapai berdasarkan metode yang diterapkan oleh guru. Maka di sinilah guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. CTL juga mampu memuaskan kebutuhan otak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada untuk merangsang pembentukan struktur fisik otak dalam rangka merespon berbagai konteks secara alamiah. Oleh karena itu, pembelajaran CTL

sangat tepat diterapkan dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada kajian materi, subyek penelitian dan desain penelitian. Penelitian tersebut mengimplementasikan pembelajaran kontekstual pada materi PAI di SMP dengan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengembangkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fikih materi shalat untuk kelas II MI dengan menggunakan pendekatan penelitian R&D

5. Tesis Anggitiyas Sekarinasih tahun 2017 yang berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme*”. Penelitian ini mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivis untuk dapat meningkatkan karakter atau sikap rasa ingin tahu, tanggung jawab dan disiplin siswa sehingga guru mampu merekayasa pembelajaran yang lebih efektif sekaligus berpusat pada siswa.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada kajian materi. Penelitian tersebut mengimplementasikan pembelajaran kontekstual pada materi IPA di SDIT, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengembangkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fikih materi shalat di MI.

6. Tesis Ajeng Ninda Uminar tahun 2019 yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar “ACINBALA” Bahasa Lampung untuk Perkembangan Kognitif dan bahasa Siswa di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*”. Penelitian ini mengenai penerapan bahan ajar untuk

---

<sup>21</sup> Suaeba, “*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Parangloe Kabupaten Gowa*”, Tesis, UIN Alaudin Makassar, 2012.

<sup>22</sup> Anggitiyas Sekarinasih, “*Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

perkembangan kognitif dan bahasa siswa di TK yang menunjukkan perkembangan kognitif mulai dari MB atau Mulai berkembang sampai BSB atau Berkembang sangat baik dan respon siswa yang baik terhadap produk bahan ajar.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada subjek dan produk. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa TK dengan produk bahan ajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengembangkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran fikih materi shalat di MI dengan produk jurnal ibadah.

Dalam penelitian ini, peneliti secara spesifik akan mengungkapkan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa, pengembangan pembelajaran kontekstual dalam mengatasi kesulitan belajar, serta dampak pengembangan pembelajaran kontekstual dalam mengatasi kesulitan belajar. Harapannya melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada madrasah dan guru PAI dalam memaksimalkan pembelajaran terutama mata pelajaran Fikih materi shalat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini mencakup jenis penelitian, langkah-langkah kegiatan penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang berorientasi pada produk. Penelitian dan

---

<sup>23</sup> Ajeng Ninda Uminar, “Pengembangan Bahan Ajar “ACINBALA” Bahasa Lampung untuk Perkembangan Kognitif dan bahasa Siswa di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Sukmadinata, R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu prosuk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.<sup>25</sup> Aspek penekanan penelitian ni terdapat pada proses penelitian dan pengembangan serta perolehan hasil final yang dikembangkan menjadi suatu produk pendidikan.

Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini mengandung tiga pengertian pokok. *Pertama*, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat keras yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. *Kedua*, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. *Ketiga*, produk yang dikembangkan merupakan produk yang betul-betul bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama bagi guru dalam mempermudah (*to facilitate*) pelaksanaan pembelajaran. *Keempat*, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun keilmuan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, cet. ke-26, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 297.

<sup>25</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 164.

<sup>26</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 127.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap, bisa *multy years*)<sup>27</sup>

## 2. Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996). ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Berikut langkah-langkah pengembangan ADDIE:<sup>28</sup>

### a. *Analysis*

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode/media pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Pengembangan metode/model/media pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam metode/model/media pembelajaran yang ada

---

<sup>27</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 228.

<sup>28</sup> Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan (Bidang Pendidikan Dan Teknik)*, ed. by Apri Nuryanto, 1st edn (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 183

sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dsb.

**b. Design**

Dalam perancangan metode/model/media pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan metode/model/media pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

**c. Development**

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan metode/model/media pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan.

**d. Implementation**

Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan siap diimplementasikan pada situasi yang nyata, yaitu di kelas. Selama implementasi, materi yang disampaikan sesuai dengan metode/model/media pembelajaran yang telah dikembangkan. Setelah

penerapan produk baru, kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan produk berikutnya.

*e. Evaluation*

Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket respon siswa dan guru setelah menggunakan produk yang telah dikembangkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna metode/model/media pembelajaran. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi dalam metode/model/media pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut.

**Tabel 1.1 Rangkuman Aktivitas Pengembangan Model ADDIE**

<b>Tahap pengembangan</b>	<b>Aktivitas</b>
Analysis	Pra perencanaan: pemikiran tentang produk baru yang dikembangkan. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik; tujuan pembelajaran, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran
Design	Merancang konsep produk baru di atas kertas. Merancang perangkat pengembangan produk baru. (Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk pembuatan produk ditulis secara rinci)
Development	Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan. Berdasarkan hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai membuat produk yang sesuai dengan struktur model. Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.
Implementation	Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata. Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi
Evaluation	Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara kritis Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk

	Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik.
--	---

### 3. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka subjek penelitian ini yaitu siswa, wali murid, kepala madrasah, dan guru fikih di kelas II MITQ Nurul Iman, yaitu ananda Andre Trifridiansyah, Ibu Tarwini, Ibu Kiswati., Faysal Ramadhon, S.Kom, Agus Setiawan, S.Pd.I., dan para ahli/validator untuk memberikan penilaian dan masukan. Ahli materi fikih yaitu Karwadi, Dr., M.Ag., Ahli media Imam Machali, Dr., M.Pd., serta guru fikih dari lembaga lainnya jika dibutuhkan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah berupa tes dan non tes (observasi, wawancara, dan angket).

#### a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa butir-butir soal yang disusun oleh peneliti untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

#### b. Non-Tes

Teknik non-tes meliputi wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.



## 1) Wawancara

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan terpimpin, yaitu pewawancara sudah menguasai bahan atau data yang akan ditanyakan dan membutuhkan jawaban yang panjang dari nara sumber. Sasaran wawancara adalah siswa dan guru fikih kelas II MITQ Nurul Iman dan guru fikih dari lembaga lain jika dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pembelajaran fikih materi shalat.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap, yang pertama sebagai data awal untuk membantu peneliti dalam pengembangan produk, dan wawancara tahap kedua merupakan data berupa respon guru dan siswa terhadap produk baru yang telah dikembangkan.

Peneliti melakukan wawancara tahap awal untuk menggali potensi dan masalah yang ada, yaitu meliputi (a) pembelajaran shalat di kelas II MI selama ini, (b) kesulitan belajar dalam pembelajaran shalat, (c) solusi perbaikan yang telah dilakukan, (c) tanggapan tentang jurnal sebagai solusi.

Pedoman wawancara tahap kedua, meliputi (a) kegiatan pembelajaran shalat menggunakan produk baru, dan (b) respon terhadap produk baru.

## 2) Angket

Penelitian ini menggunakan 2 jenis angket, yaitu angket validasi produk, dan angket respos siswa terhadap produk baru. Adapun instrumen validasi prototipe sebagai berikut:

- a) Angket validasi produk oleh para ahli meliputi ahli materi, ahli media pembelajaran, dan pengguna (guru).

- **Intrumen Validasi Produk Oleh Ahli Materi**

**Tabel 1.2. Intrumen Validasi Produk oleh Ahli Materi**

No	Aspek	Kualifikasi			
		4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Kejelasan atau keterbacaan media</b>				
	a. Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas II MI.				
	b. Petunjuk bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami.				
	c. Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa.				
<b>2</b>	<b>Sistematika penyajian</b>				
	a. Kelengkapan uraian isi pembelajaran.				
	b. Gradasi materi sesuai dengan materi sebelumnya (saling berhubungan).				
	c. Penyajian materi runtut dengan urutan dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang kompleks.				
	d. Kemampuan media untuk mengulang materi yang telah dipelajari.				
	d. Urutan penyajian materi tiap bagian mudah diikuti.				
<b>3</b>	<b>Efektifitas fungsi media</b>				
	a. Penyampaian materi mudah untuk dipahami siswa.				
	b. Media mengkonkretkan materi yang abstrak terkait dengan gerakan-gerakan sholat.				
	c. Kesesuaian latihan soal dengan tujuan pembelajaran.				
	d. Kemampuan media untuk memotivasi siswa.				
	e. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik.				

	f. Materi dalam jurnal ini membantu siswa untuk mengetahui gerakan-gerakan sholat pada setiap gerakan secara konkrit.				
	g. Materi dalam jurnal ini membantu siswa dalam melakukan gerakan-gerakan sholat pada setiap gerakan.				
	h. Materi dalam jurnal ini membantu siswa dalam memahami posisi setiap anggota tubuh dalam melakukan gerakan-gerakan sholat secara tepat				
	i. Kemampuan jurnal untuk memotivasi siswa melaksanakan shalat dengan tertib				
	j. Kemampuan jurnal untuk memantau ketertiban shalat siswa				
	k. Kemampuan jurnal untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah				
<b>Skor Total</b>					

• **Instrumen Validasi Produk oleh Ahli Media Pembelajaran**

Tabel 1.3 Intrumen Validasi Produk oleh Ahli Media Pembelajaran

No.	Aspek	Kualifikasi			
		4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Kesesuaian dengan kurikulum</b>				
	a. Kesesuaian jurnal ibadah dengan tuntutan teknologi dan kurikulum MI				
<b>2</b>	<b>Kejelasan atau keterbacaan media</b>				
	a. Adanya petunjuk penggunaan.				
	b. Kemudahan bagi pengguna mengisi jurnal ibadah				
	c. Kejelasan gambar penyajian.				
	d. Petunjuk sederhana dan mudah dipahami.				
	e. Teks yang disajikan jelas.				
	f. Gambar jelas dan mudah dipahami				
	g. Kemudahan pengisian				
<b>3</b>	<b>Tampilan</b>				
	a. Komposisi tata letak huruf dan gambar.				
	b. Pemilihan design/ <i>background</i> .				
	c. Kesesuaian kombinasi gambar tampilan jurnal ibadah.				
	d. Kemenarikan ilustrasi gambar pada tampilan program pembelajaran.				
	e. Kemenarikan tampilan pembuka.				

	f. Kemerarikan sampul jurnal ibadah.				
	g. Kesesuaian animasi, gambar, dan ilustrasi dengan materi.				
	h. Kesesuaian jenis font/ huruf pada media.				
	ji Tingkat kemerarikan kemasan secara utuh.				
<b>4</b>	<b>Sistematika penyajian</b>				
	a. Urutan penyajian menu mudah diikuti.				
	b. Kesesuaian tautan antara materi yang satu dengan materi berikutnya pada tampilan.				
	c. Tingkat konsistensi arahan antara gambar dengan kalimat petunjuk yang berisi penjelasan gambar.				
	d. Kemampuan media menyediakan kesempatan pengguna mengontrol sendiri ibadahnya.				
	e. Kemampuan media mengulang kembali materi yang sudah dipelajari.				
<b>5</b>	<b>Efektifitas fungsi media</b>				
	a. Media mampu mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran.				
	b. Kemampuan media untuk menciptakan rasa senang kepada siswa				
	c. kemampuan media untuk menciptakan kompetisi dan berlomba-lomba dalam beribadah bagi siswa				
	<b>Skor Total</b>				

- **Intrumen Validasi Produk oleh Pengguna (guru)**

**Tabel. 1.4 Intrumen Validasi Produk oleh Pengguna (Guru)**

No	Aspek	Kualifikasi			
		4	3	2	1
<b>1</b>	<b>Kepraktisan</b>				
	a. Ketersediaan peralatan untuk mengisi jurnal ibadah				
	b. Kesesuaian waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran.				
	c. Kemampuan jurnal ibadah untuk dapat digunakan secara berulang-ulang.				
	d. Kemudahan penggunaan jurnal ibadah.				
	e. Kemudahan pemahaman terhadap petunjuk penggunaan.				

<b>2</b>	<b>Kemenarikan</b>				
	a. Ketertarikan siswa dalam memanfaatkan jurnal ibadah.				
	b. Kemampuan jurnal ibadahmenciptakan rasa senang kepada siswa.				
<b>3</b>	<b>Efektifitas Media</b>				
	a. Kemampuan siswa dalam mempelajari materi sesuai yang ingin dipelajarinya.				
	b. Kemampuan jurnal ibadah untuk memotivasi siswa.				
	c. Tampilan jurnal ibadah sesuai dengan materi yang dipelajari.				
	<b>Skor total</b>				

b) Angket Respos Siswa setelah Menggunakan Produk Baru

Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa/guru setelah pembelajaran menggunakan produk baru.

**3) Observasi**

Tujuan dari observasi pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mengamati proses pembelajaran fikih di kelas II MI sebelum dan sesudah menggunakan produk baru.

**4) Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa tulisan dan gambar, yaitu dokumen berupa berkas-berkas kurikulum, perangkat pembelajaran, daftar nilai,

dan buku ajar fikih kelas II MI, dan gambar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika dalam tesis ini sebagai berikut:

- Bab I : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Kajian Teori tentang pembelajaran kontekstual melalui jurnal ibadah mata pelajaran fikih
- Bab III : Sekilas Pandang tentang Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Nurul Iman
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang Mencakup tentang : (1) Analisis Kesulitan Belajar Siswa (2) Prototipe Jurnal Ibadah (3) Validasi Ahli Materi dan Media Jurnal Ibadah (4) Uji Coba Jurnal Ibadah untuk siswa Kelas II MI Tahfidzul Qur'an Nurul Iman, dan (5) Respon Siswa setelah Menggunakan Jurnal Ibadah.
- Bab V : Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab V ini, berisi simpulan dan saran. Simpulan dalam penelitian ini berupa hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sedangkan saran diberikan kepada pihak-pihak terkait yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan melalui penelitian serupa atau berkaitan dengan media pembelajaran fikih/PAI.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas II MITQ Nurul Iman adalah proses pembelajaran yang belum maksimal, kurangnya kesadaran akan peran orang tua sehingga pengawasannya lemah, terbatasnya sarana untuk memantau perkembangan siswa di luar sekolah
2. Pengembangan pembelajaran kontekstual dengan cara menyempurnakan dengan melakukan penilaian autentik menggunakan jurnal ibadah. Adapun prototipe Jurnal Ibadah terdiri dari 6 bagian atau 30 halaman. Bagian I berisi tentang iftitah, bagian II adalah petunjuk penggunaan, bagian III – V adalah materi tentang wudhu, shalat, dan doa sehari-hari. Bagian VI adalah kolom jurnal berupa daftar checklist shalat.

3. Dampak pengembangan pembelajaran kontekstual melalui jurnal ibadah adalah
  - a. Meningkatnya pemahaman siswa dilihat dari nilai pretest dan posttest dengan hasil uji coba menyatakan hasil yang meningkat, dengan rincian nilai *pre test* yang menunjukkan nilai rata-rata 48 dan *pos test* memiliki nilai rata-rata 72. Hasil signifikansi sebesar 0.000 yang artinya jika nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan jurnal ibadah ini efektif untuk meningkatkan pemahaman materi shalat pada siswa kelas II MI Tahfidzul Qur'an Nurul Iman.
  - b. Siswa mampu menerapkan pembelajaran fikih terutama materi shalat dengan lebih benar dan lebih tertib dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat
  - c. Siswa mendapat perhatian dan pengawasan oleh guru bekerja sama dengan orang tua.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan ada pengembangan sarana pembelajaran yang serupa dan lebih baik sehingga menambah pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran fikih maupun lainnya.
2. Penelitian ini baru sampai tahap pembuatan produk, uji coba pada kelas kecil, dan diseminasi produk oleh kepala madrasah dan guru. Oleh



karena itu, memungkinkan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda dengan menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian. Dengan mengembangkan instrumen penilaian untuk shalat yang baik dan benar.

3. Guru-guru fikih berkenan memanfaatkan media ini sebagai penunjang proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas sebagai rujukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan serta mampu memotivasi siswa untuk gemar belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Referensi

- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Mandzur, Al Imam Al Alamah Ibnu, *Lisan al-Arabi*, Juz. 5, Libanon: Darul Fikr, t.t.
- Maraghi, Ahmad Musthofa, *Tafsir al-Maraghi*. Juz I, Libanon: Darul Fikr. t.t.
- Mulyatiningsih, Endang, *Riset Terapan (Bidang Pendidikan Dan Teknik)*, ed. by Apri Nuryanto, 1st edn. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Nuri, Hasan Sulaiman An dan Alwi Abbas Al-Maliki, *Ibanatu Al-Ahkam Syarhu Bulugh al-Maram*, Juz I. ttp: t.p, t.t.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013.
- Rusman, Dr. M.Pd. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sabiq, As Sayyidu, *Fiqhu As-Sunnah*, Jilid I, Kairo: Darus Saqofah Islamiyah.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Erlangga, 2007.
- Schunk, Dale H, *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shiddieqy, Hasby Ash, *Kuliah Ibadah: Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cet.Ke-26, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprihatiningsih, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tabany, Trianto Ibnu Badar al-, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2012.
- Utsaimin, Syaikh Muhammad Al-, *Sifat Shalat Nabi*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2018 .
- Zuhaili, Wahba, *Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu*, Libanon: Darul Fikri, t.p, t.t.

## B. JURNAL

- Clemente Charles HUDSON dan Vesta R. WHISLER, “Contextual Teaching and Learning for Practitioners,” (Jurnal: Systemics, cybernetics and informatics volum 6, No 4, Tahun 2008)
- Hamruni, *Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Maemonah dan Siti Anisatun Nafi’ah, *Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kontekstual dan Inovasi Guru di SDN 1 dan 3 Selang Kebumen*, dalam Jurnal Literasi, Vol. IX, No. 1 Tahun 2018.
- Suriadi, *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fikih*, dalam Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Uniska. Vol. 3, No.1, Oktober 2017

## C. TESIS

- Ajeng Ninda Uminar, “*Pengembangan Bahan Ajar “ACINBALA” Bahasa Lampung untuk Perkembangan Kognitif dan bahasa Siswa di TK*”

*Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*".Tesis.UIN Sunan Kalijaga. 2019

Anggitiyas Sekarinasih, *“Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme”*.Tesis.UIN Sunan Kalijaga. 2017

Suaeba, *“Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Parangloe Kabupaten Gowa”*.Tesis.UIN Alaudin Makassar. 2012

#### **D. DOKUMEN LAIN**

Dokumen Profil MITQ Nurul Iman

Papan Visi, Misi, dan Tujuan yang ditempel di depan MITQ Nurul Iman.

#### **E. RUJUKAN WEB**

<https://kbbi.web.id/jurnal> diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 07.00

Lampiran pma no. 165 tahun 2014, hlm. 41, diunduh dari [www.academia.edu](http://www.academia.edu) 20 April 2018, 11.00.